

INTERNS S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER

JULI 2021

BERSAMA YESUS!



DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsial		2
Berita Perutusan		3
Bersama Yesus		4
Rangkaian Tiga Seri Temu Promotor Panggilan		6
Ignatian Life		8
Ayo Nandur		10
Pesta Nama Santo Antonius Padua		11
Mensyukuri Rahmat Panggilan Imam		12
<i>Upgrading Guru</i>		14
Rencana Ignatius		17
Mendekatkan kepada Sang Putera, Menyatukan kepada Allah Bapa (Bagian 2)		19
Buku Baru		22

KERASULAN DOA JULI 2021

UJUD EVANGELISASI
Persahabatan Sosial
Kita berdoa agar dalam situasi konflik sosial, politik dan ekonomi, kita berani dan penuh semangat menjadi sarana dialog dan persahabatan.

UJUD GEREJA
INDONESIA
Para Pendidik
Semoga para pendidik semakin hari semakin kreatif dengan berusaha mengembangkan materi pendidikan melalui media sosial dan teknologi.

AGENDA PROVINSIAL

1 - 8 Juli Retret Provindo
12 Juli Pertemuan Dewan Moneter
15 - 17 Juli Pertemuan LDP Provindo
14 - 18 Juli Pertemuan WUJAC
17 - 23 Juli Oktiduum Filosofan
19 - 24 Juli Pertemuan Major Superior JCAP
26 - 27 Juli Forum Provinsi
28 Juli Tahbisan Imam

BERITA PERUTUSAN

- **S. Andreas Agung Nugroho, S.J.**, Tugas TOK di Paroki Baturetno
 - **S. Alexius Aji Pradana, S.J.**, studi filsafat di Jakarta
 - **S. Leander Emanuel Arya Wikan Prabantara, S.J.**, studi filsafat di Jakarta
 - **S. Albertus Aryo Anindito, S.J.**, studi filsafat di Jakarta
 - **S. Mikael Tri Karitasanto, S.J.**, studi filsafat di Jakarta
-
- **Organisasi Yayasan Pastoran Kolese Hermanum**
 - Ketua Pembina : P. Benedictus Hari Juliawan, S.J.
 - Anggota Pembina : P. Bambang Alfred Sipayung, S.J.
 - Ketua Pengawas : P. Bernardus Soebroto Mardiatmadja, S.J.
 - Anggota Pengawas : P. Guido Chrisna Hidayat, S.J.
 - Ketua Pengurus : P. Agustinus Setyo Wibowo, S.J.
 - Sekretaris Pengurus : P. Laurentius Sutarno, S.J.
 - Bendahara Pengurus : P. Rafael Mathando Hinganaday, S.J.
 - Anggota Pengurus : PP. Heribertus Dwi Kristanto, S.J., dan Adrianus Suyadi, S.J.



Selama bulan Juli ini, Jesuit Indonesia berkolaborasi dengan CLC Indonesia membuat program **Ignatian Life**, yang dapat disaksikan di media sosial Jesuit Indonesia dan CLC Indonesia

Cover : Dokumentasi perayaan Ekaristi Kaul Pertama di Kapel Ignatius, Girisonta pada hari Rabu, 23 Juni 2021.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita Prompang SJ dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J., Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Para Skolastik mengucapkan Kaul Pertama di depan Pater Provinsial.

KAUL PERTAMA SERIKAT JESUS: BERSAMA YESUS

Alexander Hendra Dwi Asmara, S.J.

Serikat Jesus Indonesia dengan gembira menyambut empat skolastik baru pada Rabu, 23 Juni yang lalu. Mereka mengikrarkan Kaul Pertama dalam Serikat Jesus untuk hidup suci, miskin, dan taat di Kapel St. Ignatius, Novisiat St. Stanislaus Kostka, Girisonta. Keempat skolastik baru tersebut berasal dari berbagai wilayah di Indonesia: Albertus Aryo Anindito dari Paroki St. Joseph, Tegal, Jawa Tengah; Alexius Aji Pradana dari Paroki Kristus Raja, Sumatera Selatan; Leander Emanuel Arya Wikan Prabantara dari Paroki St. Barnabas, Tangerang Selatan, Jakarta; dan Mikael Tri Karitasanto dari Paroki St. John Maria Vianney, Kebumen. Pater Provinsial, P. Benedictus Hari Juliawan, S.J., setelah pengikraran kaul memberikan kepada mereka tugas perutusan perdana yaitu studi di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara di Jakarta.

Perayaan Ekaristi Kaul Pertama ini dipimpin oleh Pater Provinsial bersama Pater Magister Novis, P. Agustinus “Nano” Setyodarmono S.J. dan P. Petrus Sunu

Hardiyanta S.J.. Perayaan Ekaristi juga dilakukan terbatas, karena situasi pandemi yang semakin parah, yaitu hanya dihadiri oleh komunitas Novisiat dan para tersiaris. Keluarga dalam acara ini diundang secara daring, yaitu melalui zoom. Walaupun demikian, hal tersebut tidak mengurangi doa dan dukungan dari banyak pihak. Orang tua, saudara, teman, dan para Jesuit lainnya masih bisa berpartisipasi dalam Ekaristi secara virtual. Di akhir misa, setiap orangtua skolastik baru berbagi kegembiraan, harapan, dan doa untuk perjalanan putra mereka masing-masing sebagai Jesuit agar menjadi imam yang pantas bagi Gereja Indonesia. Momen ini menjadi momen yang sangat mengharukan bagi orangtua maupun para skolastik baru.



Dalam homilinya, Pater Provinsial bersyukur karena keempat skolastik ini telah mendapatkan rahmat “*self-knowing*” selama menjalani masa Novisiat mereka. Pengenalan akan diri sendiri merupakan harta karun yang dapat membebaskan kita masing-masing untuk mengikuti dan melayani Kristus dengan lebih bebas dan penuh sebagai seorang Jesuit,” katanya. Namun, dia melanjutkan, “kita memiliki harta ini di dalam bejana tanah liat; oleh karena itu, kita harus terus mengolahnya dengan setia.” Pater Provinsial juga berterima kasih kepada Rm Nano selaku Magister Novis yang setia menemani dan membimbing mereka dengan kesabaran dan kemurahan hati. “Formasi Jesuit itu selalu pribadi dan integral. Ini tentu saja berbeda dengan memproduksi sesuatu secara massal di pabrik atau di bengkel,” tambahnya.

Tema Kaul yang diambil oleh para skolastik baru ini adalah “Bersama Yesus”, sebuah tema yang mengekspresikan disposisi mereka sebagai Jesuit yang siap diutus untuk ikut serta bersama Kristus melayani untuk dunia. Tema ini terinspirasi dari visi St. Ignatius Loyola yang bergema di hati mereka: “*barangsiapa mau ikut Aku dalam usaha itu, harus bersusah payah bersama Aku supaya karena ikut Aku dalam penderitaan, kelak dapat ikut pula dalam kemuliaan (LR 95).*” Di akhir Misa, Fr. Alex memberikan sebuah sambutan. Ia mengatakan tema tersebut ingin mengungkapkan betapa diri mereka rapuh, sehingga tidak mampu berdiri sendiri. Namun, kasih karunia Tuhan selalu menaungi dan memberikan kekuatan sehingga mereka berani mencari dan akhirnya bersedia mengikuti panggilan Tuhan.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J. dengan konselebran P. Agustinus “Nano” Setyodarmono S.J. dan P. Petrus Sunu Hardiyanta, S.J..



Setelah selesai perayaan Ekaristi, para Pater dan Skolastik melakukan foto bersama..



Rabu, 30 Juni 2021



Sharing Prompang dan sebagian peserta yang mengikuti Temu Promotor Panggilan.

MEMBANGUN KULTUR PROMOSI PANGGILAN: RANGKAIAN TIGA SERI TEMU PROMOTOR PANGGILAN

Teilhard Soesilo, S.J. - Prompang SJ

Situasi zaman sekarang menawarkan banyak pilihan jalan hidup bagi orang-orang muda untuk melayani Tuhan. Panggilan hidup religius, sebagai suster, bruder, imam, atau anggota institut sekuler, menjadi salah satu diantara panggilan pelayanan itu. Dalam konteks keragaman panggilan pelayanan hidup ini, muncul keprihatinan mengenai panggilan hidup dalam tarekat religius atau panggilan imamat dalam Gereja. Tim Promosi Panggilan Serikat Jesus Provindo menyelenggarakan acara berbagi suka duka bersama para religius dari berbagai wilayah di Indonesia dalam mempromosikan panggilan religius. Acara yang diberi judul Temu Virtual Promotor Panggilan dibagi ke dalam tiga seri yang berlangsung pada tanggal 22 April, 27 Mei, dan 30 Juni 2021 secara virtual melalui fasilitas *zoom meeting*. Pada pertemuan pertama, tak kurang dari 150 religius dari aneka Lembaga Hidup Bakti (LHB) dan keuskupan yang bergabung.

Pada pertemuan pertama, Rm. Ag. Setyodarmono, Magister Novisiat Serikat Jesus di Girisonta, membagikan spiritualitas promosi panggilan. Beliau mengambil Yohanes Pembaptis sebagai teladan

promosi panggilan. Yohanes mendampingi dan menuntun dua orang muda, Andreas dan Yohanes anak Zebedeus, agar sampai pada Yesus. Oleh karena itu, seorang promotor panggilan pertama-tama bukan “menjual” kongregasi atau keuskupannya dengan satu atau dua pertemuan dan mengharapkan akan ada banyak orang muda bergabung, melainkan ia mendampingi

Flyer Temu Promotor Panggilan: Endgame (?)

REKINDLING
A Culture of Vocation Promotion

Temu Promotor Panggilan: Endgame(?)

Rabu, 30 Juni 2021
pk. 19.00-21.00 WIB via Zoom

moderator: Rm. Ag. Setyodarmono, SJ

pembicara: Rm. Yoh. Gunawan, Pr
Keuskupan Agung Semarang; Sr. Thresmiati, CB
Suster-suster St. Carolus Borromeus; Fr. R. Silveriano, OP
Ordo Praedicatorum

orang untuk mengenal dan berelasi dengan Yesus. Sesudah orang memiliki relasi dengan Yesus, baru panggilan hidup religius dapat ditawarkan.

Pertemuan kedua mulai masuk pada pedoman-pedoman yang lebih praktis. Kali ini Rm. Nano masih menjadi pemateri dengan membagikan saripati surat Pater Jenderal Arturo Sosa tanggal 12 April 2021 tentang membangun budaya promosi panggilan. Terdapat sepuluh pedoman yang kemudian diolah menjadi tabel dengan rinciannya. Tabel tersebut diusulkan dapat menjadi bahan diskusi di LHB atau keuskupan masing-masing sehingga gerak promosi panggilan dapat lebih efektif.

Dalam ruang bersama, banyak terjadi diskusi antara Rm. Nano dengan para peserta. Semua peserta dipecah ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh fasilitator skolastik atau romo Jesuit. Di dalam kelompok, materi pertemuan dibahas bersama. Para peserta saling berbagi pengalaman dalam mempromosikan panggilan religius. Pertemuan kelompok kecil menjadi ruang untuk saling memperkaya dan menguatkan satu sama lain.

Pertemuan ketiga menjadi kesempatan bagi LHB dan keuskupan lain untuk membagikan budaya promosi panggilan yang hidup dalam tarekat dan keuskupan mereka.. Kelompok imam diosesan diwakili oleh Keuskupan Agung Semarang dengan pembicara Rm. Y. Gunawan, Pr dan Rm. F. X. Sukendar, Pr. Kelompok religius wanita diwakili oleh Tarekat Carolus Borromeus dengan pembicara Sr. Thresmiati, CB dan kelompok religius pria diwakili Ordo Praedicatorum dengan pembicara Fr. Robertus Silveriano Ferry, OP.

Pada akhir acara, Rm. Paul Prabowo, selaku koordinator Tim Promosi Panggilan SJ, menutup seluruh rangkaian acara dengan refleksi bahwa promosi panggilan adalah menemani orang muda mengenali diri mereka sendiri, mengajak mereka mendengarkan kehendak Tuhan, syukur-syukur berjumpa dengan Tuhan, dan membiarkan hidup mereka diubah. Hidup yang diubah ini harapannya kemudian mengarah pada menanggapi panggilan dari Tuhan bagi diri mereka. Para promotor panggilan, termasuk kita semua sebagai Jesuit, diundang menjadi jembatan atau teman orang muda dalam berdiskresi dan Tuhan sendiri yang akan memanggil dengan cara-Nya.

Peserta Temu Promotor Panggilan.



JULI 2021

IGNATIAN LIFE

WITH CLC INDONESIA

BERITA KARYA



TEASER



  Jesuit Indonesia



IGNATIAN LIFE

Ignatius Windar Santoso, S.J.

Dalam rangka bulan Ignatian 2021, Serikat Jesus Provinsi Indonesia bersama teman-teman Christian Life Community (CLC) mengadakan proyek bersama yang diberi nama **Ignatian Life Project**. Teman-teman CLC akan membagikan kisah dan refleksi atas hidup mereka dalam terang Spiritualitas Ignatian. Pengalaman hidup mereka seperti menjalankan bisnis, hidup berkeluarga, dan membangun relasi sejati itu akan dibingkai dalam 12 titik peziarahan St. Ignatius, yaitu dari Pamplona sampai Loyola.

Tentang CLC

Christian Life Community adalah komunitas kristiani yang mengakarkan cara hidupnya pada semangat St. Ignatius Loyola, seorang ksatria yang pulih dari luka dalam peperangan dan kemudian mendapatkan rahmat pertobatan yang luar biasa. Pengalaman mistik St. Ignatius yang bergulat dengan imannya justru menuntunnya pada pemberian diri secara total kepada Kristus di dunia ini. Setelah

pertobatannya, Ignatius berusaha membantu banyak orang untuk mengalami perjumpaan personal dengan Tuhan lewat percakapan rohani maupun tindakan amal kasih kepada sesama. Ignatius kemudian menuliskan metode rohani untuk mengalami perjumpaan yang personal dan pengabdian diri secara penuh kepada Allah dalam buku *Latihan Rohani*.

Pada tahun 1563 di Roma, seorang Jesuit muda bernama Yohanes Leunis, mendirikan CLC sebagai wadah untuk orang-orang muda dalam memaknai hidupnya berdasarkan nilai-nilai kristiani. Mereka

Behind the scene pembuatan video Ignatian Life.



diajak untuk merefleksikan kehidupan mereka sehari-hari (persoalan dalam keluarga, pekerjaan, Gereja, dan berbagai hal lainnya) dengan terang Latihan Rohani. Setiap anggota CLC diajak untuk mendasarkan cara hidupnya pada spiritualitas, komunitas, dan pelayanan. Seperti yang tertuang dalam Prinsip Umum CLC nomor 8, setiap anggota CLC mengusahakan dirinya agar menjalankan misinya.

“Sebagai anggota umat Allah, kita menerima tugas perutusan menjadi saksi Kristus dengan seluruh sikap hidup, perkataan serta perbuatan di antara sesama manusia. Kita menyatukan diri kita dengan tugas perutusan-Nya untuk membawa kabar gembira kepada orang miskin, mewartakan kemerdekaan bagi para tawanan dan penglihatan baru bagi orang buta, membebaskan mereka yang tertindas dan mewartakan tahun kemurahan Allah”.

Ignatian Life Project

Ignatian Life project merupakan sebuah usaha untuk membagikan cara hidup sehari-hari berdasarkan semangat Ignatian. Di dalamnya akan disajikan kisah-kisah para anggota CLC sebagai orang-orang zaman ini yang terus bergumul dan menimba inspirasi dari St. Ignatius dalam seluk beluk kehidupan mereka. Menurut mereka, Ignatius adalah sosok yang pernah mempunyai “idola yg toxic”, pernah “bucin dan baperan”, dan mampu “move on”, dan mengarahkan hidupnya kepada Allah dalam cinta.

Teman-teman CLC juga mencoba untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam

membangun relasi persahabatan seturut pengalaman Ignatius. Mereka diajak untuk membangun hidup yang penuh komitmen satu sama lain sehingga persahabatan mereka tidak melulu merugikan atau hanya ingin untungnya saja. Dalam kisah yang akan dibagikan nanti setiap orang juga mengutarakan kisahnya mendapatkan kacamata baru dalam Kristus. Kaca mata baru ini berupa munculnya kesadaran untuk berubah, kesadaran untuk mengusahakan dirinya menjadi lebih baik dan juga kesediaan untuk melakukan perubahan. Project ini dikoordinasi oleh Rius dan Ibra, anggota CLC Bandung. Script project ini dibuat oleh RD Rusbani Setyawan. Sebagai salah satu koordinator, Ibra melihat proyek ini sebagai kesempatan dan tantangan untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam membagikan kekayaan Spiritualitas Ignatian.

“Ternyata tidak mudah untuk menyalurkan frekuensi dan gagasan...merasanya sih masih muda tapi ketika ketemu yang muda beneran ternyata selera nya beda. Semoga ini menjadi kesempatan yang sungguh baik untuk memberikan diri agar sama-sama tumbuh dan expand the boundaries” demikian kesan Ibra.

Mari kita saksikan kisah-kisah mereka dalam platform media sosial Jesuit Indonesia dan CLC Indonesia selama bulan Juli 2021. Semoga kisah-kisah mereka menginspirasi kita untuk berani melakukan perubahan seturut Injil dengan berakar pada Latihan Rohani.



Tim CLC yang terlibat dalam project Ignatian Life.



Panitia membagikan bibit terong dan lombok untuk umat.

AYO NANDUR

Sigit Widisana, S.J. - Paroki Ambarawa

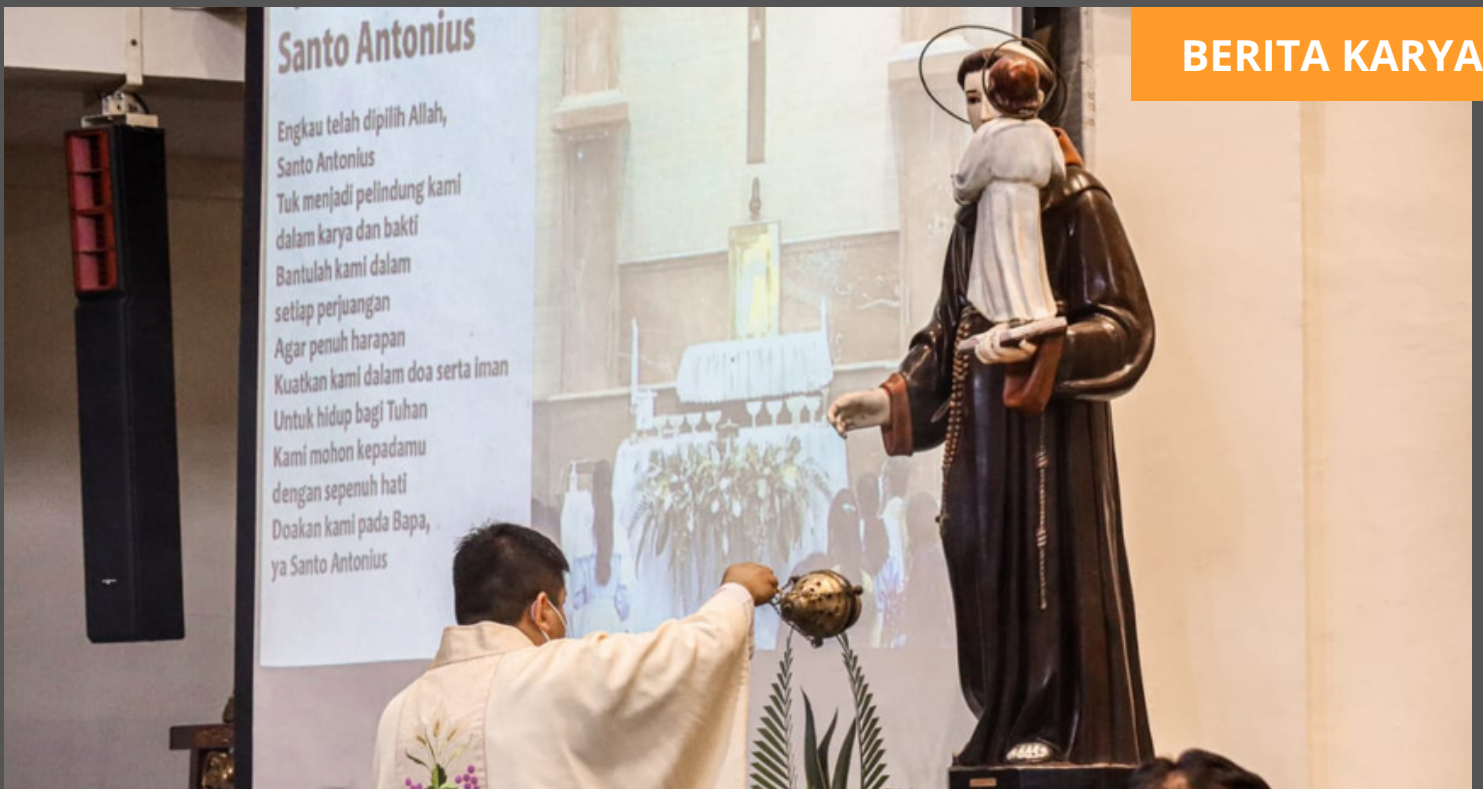
“*Ayo Nandur*” merupakan slogan dari panitia Tim Pelayanan Keutuhan Ciptaan dan Lingkungan Hidup, Paroki St. Yusuf Ambarawa dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup pada tanggal 5 Juni 2021. Pada kesempatan ini, panitia mengajak anak-anak hingga orang tua untuk bercocok tanam, misalnya tanaman boga di rumah maupun pohon Sengon.

Panitia menyediakan bibit tanaman lombok, terong, tomat, papaya, jeruk, dan markisa. Dana penyediaan bibit-bibit tersebut diperoleh dari dana paroki dan hasil usaha menjual minyak jelantah. Sebagian umat memberi sumbangan berupa bibit bunga telang, bibit jipang, dan sereh juga beberapa botol eco enzyme. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang juga memberi lima puluh bibit aneka buah dan tujuh puluh lima bibit pohon Sengon. SMK SPP Kanisius Ambarawa tak kalah andil dengan memberi sekitar dua ratus bibit lombok dan terong.

Pembagian bibit-bibit tersebut dilakukan dalam empat kesempatan. Pertama, pembagian bibit kepada umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja St. Yusuf Ambarawa pada Sabtu 5 Juni 2021 sore. Kedua, kepada umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja St. Yusuf Ambarawa Minggu 6 Juni 2021 pagi. Ketiga, kepada anak-anak penerima komuni pertama di Gereja St. Yusuf Ambarawa yang berjumlah 104 anak pada Minggu, 6 Juni siang. Bibit tersebut sekaligus sebagai souvenir perayaan itu. Keempat, kepada umat di wilayah Gedong dan Banyubiru pada hari Minggu 6 Juni 2021.

Anak-anak penerima Komuni Pertama mendapat souvenir bibit.





Rm. Thomas, S.J. memberkati patung Santo Antonius Padua.

PESTA NAMA SANTO ANTONIUS PADUA

Maria Ludwina & Jessica Juliani - KOMSOS Kotabaru

Setiap tanggal 13 Juni Gereja Katolik memperingati Santo Antonius Padua. Santo Antonius Padua merupakan Santo Pelindung Gereja Kotabaru, Yogyakarta. Perayaan Ekaristi Pesta Nama Santo Antonius Padua dilaksanakan pada Minggu, 13 Juni 2021 pukul 09.30 WIB. Rm. Thomas Septi Widhiyudana, S.J. dan Rm. Macarius Maharsono Probho, S.J. memimpin perayaan yang terlaksana dengan khidmat dan penuh suka cita.

Lagu Santo Antonius yang dinyanyikan dengan riang oleh teman-teman OMK Kotabaru menjadi lagu pembuka perayaan ini. Mengingat masa pandemi yang belum usai, Gereja terpaksa membatasi jumlah umat yang mengikuti perayaan penting ini.

Dalam homilinya, Rm Mahar mengajak umat untuk melakukan dua hal. Pertama, berterima kasih kepada Santo Antonius Padua karena telah senantiasa melindungi, menolong, dan mendampingi umat Paroki

Kotabaru. Kedua, beliau juga mengajak umat untuk mengamati dan mengambil buah dari bacaan Injil perayaan itu yaitu bagaimana firman Tuhan hidup dan bekerja dalam hidup kita, serta bagaimana tidak semua cara Tuhan bekerja itu bisa dilihat tetapi selalu bisa dinikmati.

Mari merayakan pesta nama Santo Antonius Padua dengan penuh kegembiraan dan rasa syukur.

Doakanlah kami pada Bapa, ya Santo Antonius.



Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Rm. Thomas Septi W., S.J. dan Rm. Macarius Maharsono P., S.J.

MENSYUKURI RAHMAT PANGGILAN IMAM

KOMSOS Paroki Cililitan

13 Juni 2021, merupakan hari yang istimewa bagi Gereja Santo Robertus Bellarminus - Cililitan. Mungkin dalam 15 tahun terakhir, baru kali ini ada 16 orang imam berkonselebrasi dalam Perayaan Ekaristi di gereja ini. Mereka adalah para imam Ordo Salib Suci, imam Keuskupan Agung Jakarta, imam Salesian Don Bosco dan imam Serikat Yesus. Dari Bandung, dari Cirebon, dari Cigugur dan dari Jakarta, semuanya bersatu untuk bersama-sama merayakan "Misa Perdana" Romo Thomas Tjatur Herianto, OSC.

Romo Thomas Tjatur Herianto, OSC adalah putra asli Paroki Cililitan, anak keempat dari pasangan Bapak Petrus Tumin dan Ibu Cisilia Surati. Bersama dengan 5 Frater Diakon yang lain, pada tanggal 26 Mei 2021 Frater Diakon Thomas Tjatur Herianto, OSC menerima tahbisan Imam dari tangan Bapa Uskup Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC di Gereja Katedral St. Petrus - Bandung.

Depan : Rm. Toto, SJ diapit oleh pasangan Bapak Petrus Tumin dan Ibu Cisilia Surati (orang tua Romo Tjatur, OSC).

Belakang : Rm. Pranadi, OSC; Rm. Adi, OSC; Rm. Tjatur, OSC dan Rm. Juju, OSC.



Umat Paroki Cililitan pantas untuk bersyukur meskipun tergolong paroki yang kecil, namun cukup banyak menyumbangkan para imam bagi pelayanan Gereja. Dalam 15 tahun terakhir bisa disebutkan Romo Adi Prasajo, Pr (*tahbisan 2005*); Romo Putranto, Pr (*tahbisan 2006*); Romo Agung, SDB (*tahbisan 2007*); Romo Kristiono Puspo, SJ (*tahbisan 2010*); Romo Windar Santoso, SJ (*tahbisan 2013*) dan Romo Tjatur, OSC (*tahbisan 2021*). Bersyukur bahwa dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, bisa dikatakan rerata setiap 5 tahun sekali ada umat Paroki Cililitan yang ditahbiskan imam.

Bagaimana dengan ke depan? Tahun 2021 ini masih ada Fr. Wahyu, SJ (*filosof tk IV*); Fr Agung Pr (*Dioses Bandung, tk I*); Bima (*calon novis SX 2021*); Deo dan Christian (*seminari Wacana Bakti*). Jika Tuhan menghendaki, beberapa tahun ke depan setiap 5 tahun masih akan ada umat Paroki Cililitan yang ditahbiskan Imam. Namun demikian, kita semua senantiasa memohon rahmat panggilan dan sementara itu juga senantiasa berdoa memohon rahmat sukacita pelayanan bagi para imamnya.

1. Para imam konselebran

2. Frater Diakon Thomas Tjatur Herianto, OSC menerima tahbisan Imam dari tangan Bapa Uskup Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC di Gereja Katedral St. Petrus - Bandung

3. Romo Tjatur bersama dengan kedua orang tuanya.



Setiap orang memiliki sikap kritis dan kreatif menanggapi tantangan zaman

Modal: Memiliki keyakinan dan daya juang

Hasil: Pengalaman dan Kebermaknaan



CATATAN REFLEKTIF PANDEMI SEBAGAI CANNONBALL MOMENTS UPGRADING GURU

F.X. Juli Pramana - Guru dan Kepala SMK Kanisius Surakarta

Bagi banyak guru pandemi Covid-19 menjadi *Cannonball Moments* (momen bola meriam) yang menggetarkan. Pembelajaran daring – disertai luring– harus dilakukan oleh para guru. Kesiapan diri untuk melayani, mengajar, melaksanakan tugas pokok guru, dan mendidik para murid dengan jaringan internet di era digital, menyebabkan "letusan atau dentuman" bagi jiwa bersamaan dengan rasa takut karena ancaman virus corona. Momen bola meriam yang dialami St. Ignatius Loyola, dalam gradasi kehancuran yang berbeda, menjadi catatan sejarah hidup sekaligus inspirasi bagi guru untuk terus bertumbuh dalam pelayanan kepada Allah. Sementara St. Ignatius mengalami momen meriam di medan perang, para guru mengalami momen meriam di medan pandemi dan model pembelajaran baru.

Mengidentifikasi bola meriam

Ignatius Loyola mengalami cedera patah kaki pada tahun 1521 karena terkena bola meriam dalam Pertempuran di Pamplona. Ingin rasanya Ignatius pulih dan berjuang untuk menang. Akan tetapi dalam proses

pemulihan Ignatius justru mendapatkan pencerahan setelah berdiam diri dalam hening seraya membaca buku tentang Kristus dan orang kudus yang pada akhirnya membawanya pada pertobatan. Momen bola meriam merupakan pengalaman yang menghentikan cara hidup lama dan (memaksa) mengajak untuk hidup dengan cara baru.

Di sekolah-sekolah, para guru mengalami "momen bola meriam". Rasa cemas dan khawatir menghampiri. Para guru juga merasakan "sakit" karena ketidaksiapan untuk menyesuaikan pola pembelajaran reguler dengan daring, serta persoalan dampak pandemi baik di sekolah, di rumah,

*Ibu Brigida Intan Pradintina, M.Pd.,
pembicara dalam webinar ini.*



maupun di tengah masyarakat serta merasakan apa yang dialami siswa-siswi beserta keluarganya. Kurva penyebaran virus yang melonjak menimbulkan kekhawatiran dalam kurun waktu yang lama. Kabar menyedihkan karena ada yang sakit dan dipanggil Tuhan turut serta menghimpit dan menyesak.

Semangat mengupgrade diri

Dalam refleksi saya, konteks guru saat ini adalah menghadapi tantangan zaman : pandemi dan pembelajaran daring. Yayasan Kanisius Cabang Surakarta bekerja sama dengan Percetakan Kanisius dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengadakan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media pada tanggal 24 - 25 Juni 2021. Ibu Brigida Intan Printina M.Pd. dan Tim menjadi narasumber pelatihan ini. Ini merupakan tawaran untuk mengubah cara hidup (pembelajaran) konvensional menjadi cara hidup baru yang sesuai dengan situasi zaman. Pelatihan diikuti oleh para guru Kanisius Cabang Surakarta yang berjumlah 319 orang dan berada di Kota Surakarta, Klaten, Boyolali, Wonogiri, dan Karanganyar.

Kemauan para guru untuk terus berubah dari metode pembelajaran lama ke cara pembelajaran baru adalah peletup. Sedangkan modal dan daya juang agar membawa hasil (pertobatan), memperoleh pengalaman dan kebermaknaan adalah buah yang ingin diusahakan dan dibagikan kepada para murid. Dalam kesempatan pelatihan itu, saya menangkap dan merefleksikan bahwa materi tentang apersepsi yang diberikan oleh narasumber mirip dengan "momen bola meriam": medan pertempuran sesuai jamannya, Ada semangat lebih untuk mengubah diri dan membuahkannya pertobatan dan untuk meninggalkan cara lama serta mengenakan cara (hidup) baru dalam mendidik para murid.

Upgrading guru: mengupgrade insani (brainware) di samping mengupgrade hardware dan software di era komunikasi digital.

Para guru senantiasa perlu memperbaharui diri menghidupkan semangat refleksi seperti yang diwariskan oleh St. Ignatius dari



Flyer kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Loyola. Paradigma Pedagogi Ignatian (PPI) atau Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) menjadi acuan bagi para guru berusaha untuk menguasai kompetensi teknis dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Catatan benang merah "momen bola meriam" dan memperbaharui diri dan refleksi

Frater Amadea, S.J., yang menjadi Koordinator Pelatihan dan host webinar bahwa para guru dipaksa untuk mengikuti pelatihan ini. Paksaan ini bagi saya merupakan momen ledakan meriam yang tidak bisa dihindari oleh para guru saat ini.

Kepala Yayasan Kanisius Cabang, Rm. Joseph Situmorang, S.J., mengatakan hal yang senada dalam sambutannya. Pandemi memaksa para guru mengubah cara pembelajaran konvensional ke cara pembelajaran baru. Multi media merupakan salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan dewasa ini dan tetap akan relevan bahkan

Frater Amadea, S.J., koordinator Pelatihan dan host webinar ini.





Sebagian peserta yang mengikuti webinar.

Jika pandemi ini berlalu. Romo Joseph mengajak setiap guru untuk senantiasa memperbaharui diri yang merupakan semangat Ignatian yang dilatihkan dalam PPI atau PPR.

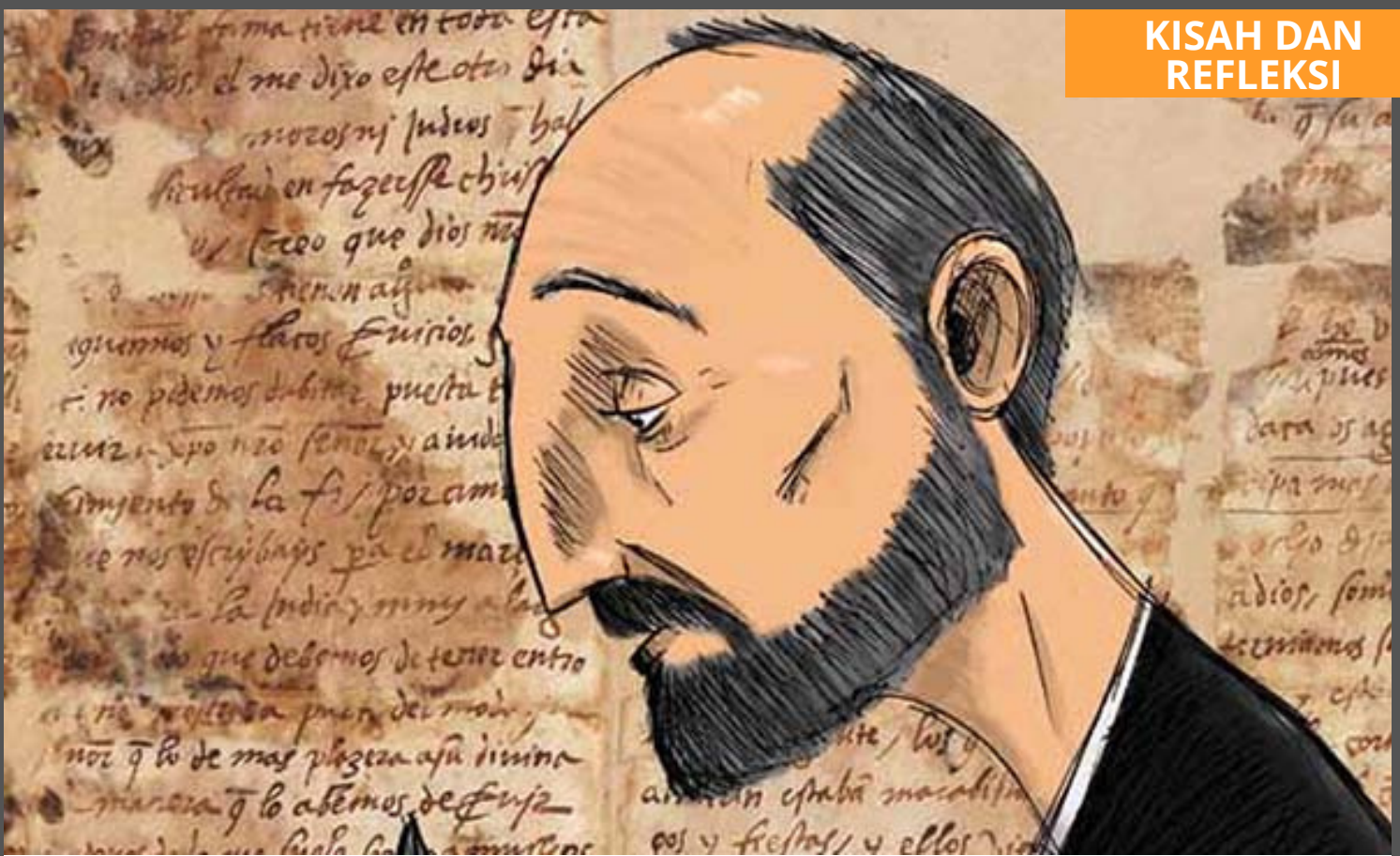
Bu Intan, mengajak para guru untuk meningkatkan nilai proses pembelajaran. Harapannya hal ini dapat memberikan motivasi dan ketertarikan peserta didik. Dalam paparannya Ibu Intan, sebagai dosen yang mendampingi para mahasiswa dengan model pembelajaran PPR, mengingatkan pemanfaatan sarana aplikasi multimedia para guru bisa memberikan pendampingan reflektif bagi para siswa. Para guru dapat memberikan materi yang memotivasi dan kutipan yang reflektif sebagai bagian dalam pewarisan nilai-nilai reflektif bagi para siswa.

Bersama St. Ignatius mendampingi para murid

Momen bola meriam adalah pengalaman yang memaksa untuk melakukan perubahan dengan cara menghentikan cara hidup lama. Upgrading guru Kanisius dengan mengikuti pelatihan merupakan ajakan untuk menapaki cara (hidup) pembelajaran yang baru.

Jika dihubungkan dengan PPR, pembentukan karakter peserta didik tetap menjadi aspek penting yang harus diusahakan agar setiap peserta didik mampu berpikir secara reflektif. Pemanfaatan sarana multi media yang tetap memasukkan nilai-nilai reflektif dalam pembelajaran menjadi cara setiap guru untuk berjalan bersama St. Ignatius dalam mendampingi para murid.

Dengan melakukan refleksi, para murid dapat menimbang dan memaknai pengalaman hidupnya dalam usaha untuk menemukan dirinya secara otentik. Dengan cara refleksi para murid dapat mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan martabatnya sebagai ciptaan Allah. Paradigma Pedagogi Reflektif yang didukung sarana pembelajaran yang kekinian diharapkan mampu mengajak siswa untuk mengalami proses perubahan. Dengan demikian setiap peserta didik juga diajak untuk mampu memaknai pandemi sebagai medan pertempuran dengan tetap memiliki daya juang "Ignatian" dalam konteks pengenalan diri sendiri dan kemampuan menanggapi sapaan Allah.



RENCANA IGNATIUS : SEBUAH KONTEMPLASI PERTOBATAN DAN PERCAKAPAN IMAJINER DI AWAL TAHUN IGNATIAN

Adi Bangkit, S.J.

Ketika pandemi Covid-19 masih terus menghantui bumi, Tuhan Allah tidak pernah jeda membaca dan mendengarkan kiriman permohonan doa umat manusia. Hanya di hari Sabtu ia sengaja melepas lelah, membiarkan beberapa pesan dan permohonan dalam status ‘belum dibaca.’ Waktu jeda ini biasa dipakai untuk berjalan-jalan di taman firdaus pagi hari.

Pada saat makan siang, biasanya Tuhan Allah mengundang para kudus makan bersama. Dari yang sudah-sudah, tidak ada perbincangan yang serius, biasanya ngobrol santai tentang cuaca, binatang unik, atau hal-hal lucu di surga.

Yang tampak cukup serius hanya soal candaan statistik penghuni neraka yang konon menyerupai statistik pasien Covid-19

di bumi. Tapi sabtu itu agak berbeda. Para kudus yang diundang waktu itu semua Jesuit, yaitu Xaverius dan Faber. Tuhan Allah membuka makan siang langsung dengan pertanyaan, layaknya mengawali rapat kabinet.

“Ini saya tidak mengerti. Bapa kalian, kok mengajukan cuti sebagai pendoa tetap di surga. Iya... Ignatius mengajukan permohonan kembali turun ke bumi satu tahun atau kalau boleh sampai akhir masa pandemi Covid-19.”

“Tuhan Allah, memang pada waktu itu Bapa Ignatius pernah berseloroh kadang kakinya *gatel*. Pengen peregrinasi lagi, tapi pakai rute jalan-jalan Asia. Alasannya, kulinarnya macem-macem. Gitu.”

Faber hanya senyum-senyum ketika melihat Xaverius baru saja, tanpa sadar, mengungkapkan keinginannya melihat Jepang.

“Faber kamu tahu sesuatu tentang rencana Ignatius ini?”

“Wahh... duh. Hamba kurang tahu Tuhan Allah. Kebetulan kami tidak pernah membicarakan rencana ini. Tapi dugaan saya Bapa Ignatius agak bosan saja di sini. Bagi seorang yang lahir untuk berjuang seperti dia, kebahagiaan dan kenyamanan tentulah terasa bagai siksaan.”

“Ah bisa jadi dia tergoda kemuliaan digital Tuhan Allah,” sahut Xaverius.

“Apa itu?”

“Ini pikiran manusiawi saya saja Tuhan Allah. Tahun ini kan genap 500 tahun sejak pertobatannya di Pamplona. Kebetulan, saya juga sering mendapat cerita dari bumi bahwa sejak pandemi Covid-19, Latihan Rohani dan Spiritualitas Ignatian, justru laris. Retret online laris dibanjiri umat dan anak muda. Para Jesuit juga giat sekali mempromosikan doa yang diajarkan Bapa Ignatius, yaitu eksamen, kontemplasi, percakapan rohani, dan lain sebagainya. Mungkin bapa Ignatius hanya ingin sekadar merasakan rasa bangga atas semua itu.”

“Atau juga Bapa Ignatius sekadar pengen *aplicatio sensuum*, coba-coba seperasaan dengan teman-teman Jesuit yang sering harus berdiskresi di tengah rasanya nunggu notifikasi WA. Ikut menelisik jenis gerak batin baru: desonan. Semacam sensasi *hybrid* desolasi dan konsolasi yang ditandai rasa-perasaan yang pada saat bersamaan sekaligus ngarep *rame* dan *sepi* kudos, likes, loves, fyp, emoticon di hape dan hati mereka. Konon desonan ini yang kadang terasa mengecoh, terasa dekat-sekaligus jauh dari Allah.”

“Jadi menurut kalian, Bapa Ignatius itu seperti ingin refreshing dan riset di bumi?”

Faber maupun Xavier terbahak bersama. Percakapan tentang permohonan Ignatius lalu beralih ke topik seputar cuaca yang tidak menentu, rahmat-rahmat unik yang dimohon para Jesuit, teka-teki berimbangannya jumlah orang miskin dan kaya yang tembus masuk surga sejak pandemi, tebak-tebak kembang-ciutnya harapan kaum muda setelah pandemi di bumi berlalu.

Malam hari Tuhan Allah bermenung. “Apa yang kurang dari surgaku ini, hingga Ignatius tidak kerasan? Dialah *influencer* andal yang sukses mempersuasi umat menginginkan tempat ini. Apa kata warga surgaku kalau mereka tahu Ignatius malah ingin kembali ke bumi?”

Pertanyaan dan praanggapan itu Tuhan Allah bawa sambil membaca lagi isi surat permohonan Ignatius kembali turun ke bumi setelah 500 tahun pertobatannya.

“Tuhan Allah, saya mohon diizinkan turun ke bumi. Saya hanya ingin lebih memahami apa yang terjadi di dunia dan pada saudara-saudara saya di Serikat. Belakangan ini, jumlah mereka di seluruh bumi terus berkurang 300 per tahun. Pun pula beberapa kali saya berjumpa saudara-saudara saya se-Serikat yang ternyata masih muda di sini atau di api penyucian. Secara unik, grafik statistik Jesuit yang langsung lolos ke sini juga rasanya berbanding terbalik dengan grafik lingkaran perut mereka. Yang transit jauh lebih tinggi. Tanpa mengakrabi dunia lagi, rasanya saya sulit membantu tugas Tuhan Allah menjawab doa-doa yang dikirim umat bumi dengan tepat, arif dan bijaksana, lebih doa-doa kawan saya yang saat ini duduk sebagai superior seperti yang dulu saya jalani.”

“Dengan kalimat apa, rencana ini perlu Aku tanggap?”



MARIA DELLA STRADA : MENDEKATKAN KEPADA SANG PUTERA, MENYATUKAN KEPADA ALLAH BAPA (BAGIAN 2)

L. A. Sardi S. J. - Roma, 24 Mei 2021

3. Kedekatan dengan Tuhan Yesus

Dalam *Latihan Rohani*, ketika menyampaikan bahan permenungan tentang penampakan Yesus yang bangkit, St. Ignatius menyajikan bahan pertama “Penampakan kepada Bunda Maria” (*Latihan Rohani* 219-226, 299). Dikatakan bahwa meskipun tidak ditulis dalam Kitab Suci St. Ignatius mengajak dengan akal sehat meyakinkannya. Artinya, kalau kepada banyak orang lain saja menampakkannya, apalagi kepada Bunda Maria. Mau dikatakan bahwa kedekatan Maria dalam hidup Yesus dan di jalan salib dan di bawah salib juga mengantar ke penampakan kemuliaan. Lagi, digarisbawahi kedekatan Maria dengan Yesus.

Peristiwa-peristiwa yang mengisahkan kehadiran Maria dalam perjalanan rohani St. Ignatius adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika Ignatius menjalani peziarahan. Peziarahan yang semula adalah peziarahan fisik dan bentuk dari penitensi perjalanan pertobatan berkembang menjadi peziarahan dalam Tuhan dan peziarahan merasul bersama teman-temannya. Kenyataan bahwa Maria demikian dekat dengan Yesus,

sejak misteri kelahiran hingga di bawah salib, membuat St. Ignatius dalam perjalanan rohaninya selalu mendekatkan diri pada Maria. Kerinduan Ignatius untuk makin mengenal, makin mencintai dan makin mengikuti Yesus diwujudkan dengan selalu mohon dan mendekatkan diri pada Maria. Kebenaran peranan Maria mendekatkan St. Ignatius dan teman-temannya pada Yesus menjadikan Ignatius tanpa ragu-ragu menegaskan bahwa Maria dalah Bunda Serikat.¹⁰

Dalam hidup rohani St. Ignatius, Bunda Maria tidak pernah hadir berdiri sendiri. Bunda Maria selalu muncul bersama dengan Yesus atau setidaknya dalam konteks St. Ignatius mau mengikuti lebih dekat Tuhan Yesus. Selanjutnya ketika sebagai Jendral Serikat menimbang-nimbang aturan kemiskinan Serikat Jesus sebagai bagian cara hidup mengikuti Yesus, St. Ignatius merayakan ekaristi Bunda Maria.

Terkait dengan demikian mencolok kehadiran Bunda Maria dalam perjalanan

rohani St. Ignatius, dalam hal ini kita tidak perlu ragu meneladannya karena konteks dan maknanya mendekatkan kepada Yesus. Dalam bahasa *Konsili Vatikan II* Bunda Maria selalu muncul dalam terang karya Tuhan Yesus.¹² Hal tersebut juga tidak sulit diterangkan karena Bunda Maria mendalami kedekatan dengan Yesus sejak dini. Sementara orang sering mengatakan bahwa Maria sebelum menerima Yesus dalam rahim fisiknya sudah lebih dulu menyambut dalam rahim imannya. Berbahagia dan bersyukurlah kita dan mari terus meneladan Bunda Maria dan tidak berhenti memohon untuk didekatkan dengan Yesus.

4. Berjalan bersama Bunda Maria

Maria della Strada. Maria melindungi orang yang sedang melakukan perjalanan. Maria menyertai kita yang sedang berjalan dari peristiwa hidup yang satu ke peristiwa hidup lainnya. Pada saatnya kebenaran penyertaan Bunda Maria menjadikan kita berjalan bersamanya.

Memperhatikan yang terjadi sebelum Ignatius dan teman-temannya tiba di Roma dan menghormati Maria della Strada dan memperhatikan ke depan setelah Serikat hidup dan menjalankan kerasulannya, sekarang kita bisa memahami mengapa figur Maria della Strada cocok untuk mengungkapkan kehidupan dan kerohanian Ignatius dan teman-teman. Figur tersebut selain mengingatkan peranan Maria dalam perjalanan rohani Ignatius juga mengingatkan bahwa kita semua sedang dalam perjalanan dengan seluruh peristiwa dan situasi hidup kita. Muara dari peziarahan itu adalah makin didekatkan dengan Yesus dan disatukan dengan Allah Bapa. Manakala kita bingung di tengah belantara peristiwa dan aneka situasi hidup sehari-hari, kehadiran Maria della Strada mengundang kita untuk sejenak hening menimba kekuatan, memetik inspirasi maupun mohon diterangi. Atau ketika pada suatu saat merasa demikian bahagia, misalnya karena suatu keberhasilan, kita

diajak untuk bersyukur dengan mengangkat jiwa kepada Tuhan, memuliakannya seperti dalam Kidung Magnificatnya (Lukas 1, 46-55).

Selangkah lebih maju, lebih daripada mengalami didampingi Bunda Maria, entah seberapa ukuran dan kualitasnya, pada gilirannya kita sendiri juga mesti berjiwa besar dan murah hati untuk menjadi teman perjalanan peziarahan banyak orang. Dengan sejenak mengingat sejarah, bukankah kehadiran Yayasan Strada selama ini melalui para guru, karyawan dan para Jesuit yang terlibat dari waktu ke waktu, serta orang tua murid dan banyak siswa merupakan sebuah perjalanan pedagogis bersama Bunda Maria? Dengan sejenak hening mengingat inspirasi Maria della Strada khususnya, serta kehadiran Bunda Maria dalam sejarah rohani St. Ignatius, kita diajak untuk mensyukuri karya Tuhan dan merasakan dalam-dalam rasa syukur penuh kerendahan hati betapa Tuhan berkenan melibatkan kita dalam karya-Nya.

Untuk membantu memperhatikan pengalaman dan pembelajaran dalam setiap peristiwa, St. Ignatius mewariskan doa pemeriksaan kesadaran. Ini merupakan cara doa yang dinamis dan relevan dalam perjalanan hidup dari peristiwa ke peristiwa. Doa yang intinya mendekatkan diri dengan kehadiran Tuhan dalam peristiwa hidup harian ini memiliki tujuan untuk selalu memurnikan hati, mengembangkan kebijaksanaan hidup serta menyatukan selalu dengan kehadiran dan karya Tuhan. Memurnikan hati muncul dari pengalaman men-check motivasi-motivasi yang menyertai peristiwa-peristiwa hidup di dalamnya kita melibatkan diri. Mengembangkan kebijaksanaan lahir sebagai buah pembelajaran dari setiap keputusan yang kita ambil setiap hari. Kesatuan dengan karya Tuhan karena dengan doa ini kita menghadirkan dan menempatkan diri dalam Tuhan yang terus hadir dan bekerja untuk kita.

5. Penutup: La Señora del Camino

Saya ingin mengakhiri tulisan ini dengan mengutip lirik lagu bahasa Spanyol, *La Señora del Camino* (Maria della Strada) yang ditulis oleh seorang jesuit Colombia, Luis Sarasa S.J.¹³ Lirik lagu ini menghadirkan secara ringkas makna Maria della Strada dan kerinduan kita semua untuk didekatkan kepada Yesus dan disatukan dengan Bapa dalam hidup dan karya. Dengan begitu hidup ini menjadi lebih bermakna, baik bagi diri sendiri maupun sesama.

Señora del Camino
muéstrame la vía
para llegar al Padre
al lado de tu Hijo.

Bunda penopang jalan
tunjukkan kepadaku jalan
untuk sampai kepada Bapa
berada di samping Puteramu

Señora del Camino
en mi oración te pido
me dejes nunca,
daku, me siento como un niño.

Bunda penopang jalan
dalam doaku, kumohon que no
jangan pernah tinggalkan
kumerasa bagai seorang anak.

Dame tu luz para avanzar
y en la noche oscura guíame.

Berikan terangmu untuk melangkah maju
dan di malam gelap, bimbinglah aku.

Hazme transparente
como fue tu vientre
para dar a luz la vida.
Ponme con tu Hijo,
Señora del Camino.

Jadikan aku terbuka
seperti rahim kandungmu
untuk melahirkan kehidupan.
Tempatkan aku bersama Puteramu
Bunda Maria, Bunda penopang jalan.

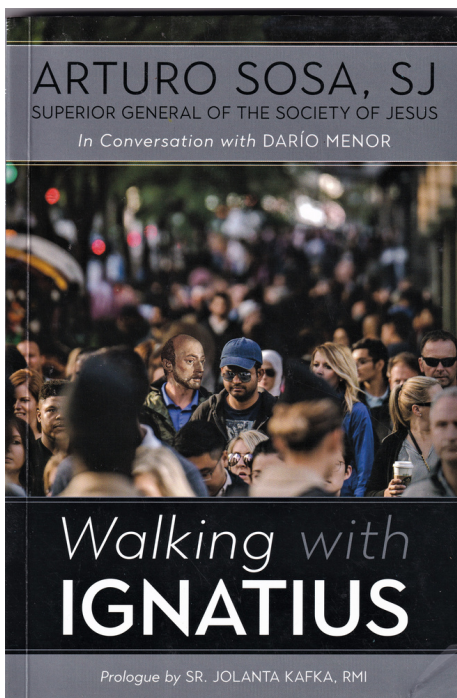
⁹ Permohonan "Minggu Kedua" dalam Latihan Rohani St. Ignatius: "Pengertian yang mendalam tentang Tuhan yang telah menjadi manusia bagiku, agar lebih mencintai lebih dalam dan mengikutinya lebih dekat" (Latihan Rohani 104).

¹⁰ Pedro Arrupe Arrupe dengan mengingat ungkapan St. Stanislaus Kostka "Maria Bunda Tuhan adalah bundaku" menunjukkan bahwa ungkapan tersebut menjelaskan pengalaman dan keyakinan semua anggota Serikat tentang peranan Bunda Maria. Selanjutnya dikutip ekshortasi St. Petrus Canisius dari *De cultu Beatae Virginis*: "Omnes de Societate singularem habuerunt et habere debent devotionem erga Mariam matrem nostrum ... nulla mater fecundior, felicior, fidelior..., nula enim tan sancta, pulchra, speciosa, ornate et plene donis Spiritus Sancti" (Pedro Arrupe, *ibid.*, hlm. 77)

¹¹ Pedro Arrupe, *ibid.*, hlm. 79.

¹² *Lumen Gentium*, no. 62

¹³ <http://www.youtube.com/watch?v=bVcFPRwT7jA>



Walking with Ignatius

ARTURO SOSA, S.J.



B. Herry Priyono dalam Kenangan Kami

A. TRI NUGROHO A.S., DKK.



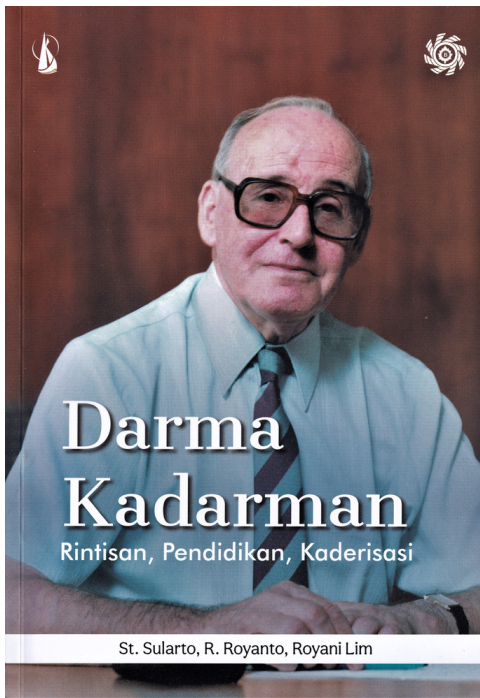
Menemukan Hidup Baru dalam Kristus (Januari - Juni)

GREG. SOETOMO, S.J.



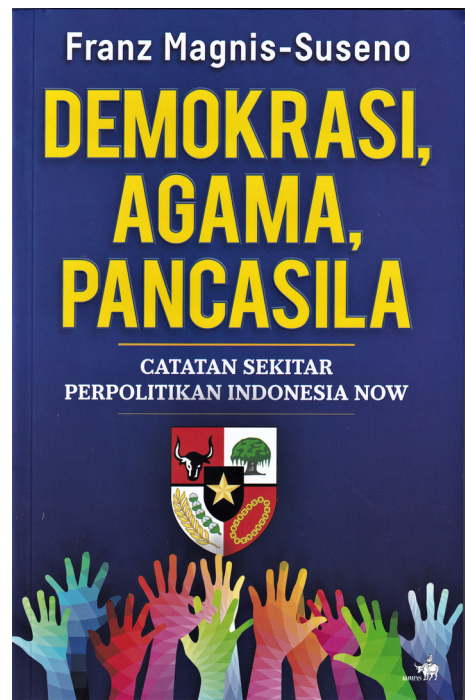
Menemukan Hidup Baru dalam Kristus (Juli - Desember)

GREG. SOETOMO, S.J.



Darma Kadarman : Rintisan, Pendidikan, Kaderisasi

ST. SULARTO, DKK.



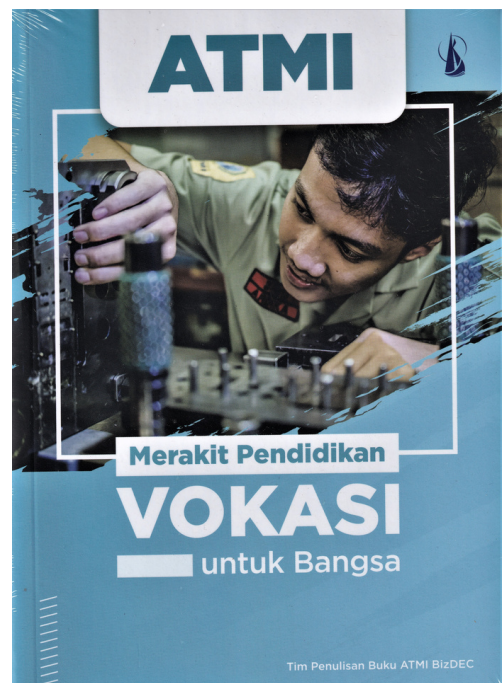
Demokrasi, Agama, Pancasila

FRANZ MAGNIS-SUSENO, S.J.



Ilmu Kontrapung

VICTOR GANAP - KARL EDMUND PRIER, S.J.



Merakit Pendidikan Vokasi untuk Bangsa

ATMI